



Efforts to increase the self-efficacy of pregnant women in caring for newborns in Karawang Regency

Jundra Darwanty¹, Ani Mardianti¹, Retno Dumilah²✉

¹ Poltekkes Kemenkes Bandung, Bandung, Indonesia

² Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

✉ retno2dumilah@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.8245>

Abstract

Not all expectant mothers can carry out their roles without fear and anxiety. High and long-lasting anxiety can have a negative impact on the health of the mother and her baby. This community service activity aims to increase self-efficacy, knowledge, and skills of Posyandu cadres and expectant mothers in newborn care. This activity was carried out in stages including 1) preparation, including consultation, coordination and workshops, 2) implementation, through training at each posyandu on baby's cord care, bathing, changing swaddles and diapers, and 3) evaluation with an assessment of readiness cadres and pregnant women in caring for newborns. The result of this activity is an increase in the knowledge and self-efficacy of cadres and pregnant women in caring for newborns at Posyandu Delima 27 and Delima 24, Karawang Regency.

Keywords: *Training; Self efficacy; Newborn care; Pregnant women*

Pelatihan peningkatan efikasi diri ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir di Kabupaten Karawang

Abstrak

Tidak semua calon ibu dapat menjalankan perannya tanpa disertai rasa takut dan cemas. Kecemasan yang tinggi dan berlangsung lama dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan efikasi diri, pengetahuan, dan keterampilan kader Posyandu dan calon ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap di antaranya dengan 1) persiapan, meliputi konsultasi, koordinasi dan sarasehan, 2) pelaksanaan, melalui pelatihan di setiap posyandu tentang perawatan tali pusat bayi, memandikan, mengganti bedong dan popok bayi, dan 3) evaluasi dengan penilaian terhadap kesiapan kader dan ibu hamil dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan efikasi diri kader dan ibu hamil dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di Posyandu Delima 27 dan Delima 24 Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Pelatihan; Efikasi diri; Perawatan bayi baru lahir; Ibu hamil

1. Pendahuluan

Kesiapan wanita untuk menjadi seorang ibu tidak terjadi secara instan. Meskipun tidak ada sekolah untuk menjadi ibu, tetapi wanita sebagai calon ibu tetap dapat dan harus belajar baik secara informal maupun secara non formal. Sebuah penelitian di Ghana menyatakan bahwa calon ibu yang melakukan komunikasi interpersonal dan jaringan sosial dapat mengubah perilaku individu. Lebih lanjut, jaringan sosial menunjukkan

bahwa informasi, persuasi, pemodelan, dukungan dan mekanisme interpersonal lainnya terjadi di antara kolega, teman, dan orang kepercayaan. Pengalaman orang lain yang disampaikan melalui ucapan, dapat membentuk emosi pada seseorang. Pembentukan emosi ditentukan oleh pengakuan dan pengetahuan dapat membuat seseorang tetap dalam kondisi emosional yang terbentuk secara kognitif. Peningkatan efikasi diri ini mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam merawat bayinya.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Posyandu Delima 27 sebagai mitra 1 dan Delima 24 sebagai mitra 2 yang memiliki jumlah kunjungan ibu hamil 8 - 10 orang/bulan, dengan kader aktif 4-5 orang setiap bulannya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi mayoritas penduduk Kabupaten Karawang yaitu pendatang dan pasangan usia muda yang bekerja sehingga kurang interaksi antar sesama. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya dukungan lingkungan untuk mengajarkan perawatan bayi baru lahir pada calon ibu, karena sebagian besar ibu hamil akan melahirkan di kampung halaman sehingga dekat dengan orang tuanya. Akibatnya setelah bersalin, saat kembali lagi ke Kabupaten Karawang, ibu tidak percaya diri dalam melakukan perawatan bayi baru lahir karena tidak adanya pendampingan. Selain itu, kunjungan ibu hamil kepada tenaga kesehatan belum sesuai anjuran sehingga bidan tidak bisa mengenali ketidaksiapan ibu dengan baik. Di sisi lain, terungkap bahwa kader belum pernah melakukan penyuluhan atau promosi tentang perawatan bayi, apalagi mendemonstrasikan kepada ibu hamil. Biasanya pemberi penyuluhan adalah tenaga kesehatan penanggung jawab posyandu, dalam hal ini adalah bidan.

Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah menerapkan IPTEKS kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon ibu dalam perawatan bayi baru lahir serta membentuk kelompok masyarakat peduli yang mendukung calon ibu agar mampu menjalankan perawatan bayi baru lahir guna menghindari terjadinya infeksi *neonatorum*. Harapan kami, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri ibu dan kader dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Delima 27 dan Posyandu Delima 24. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini kader Posyandu dilatih oleh pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sedangkan ibu hamil dilatih oleh kader. Untuk kedua mitra, kegiatan dalam pengabdian ini dilaksanakan secara urut dan bertahap, meliputi:

- a. Tahap persiapan, dilakukan konsultasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat yang diwakili oleh bidan desa setempat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu pelatihan pada kedua mitra tentang teknik perawatan tali pusat bayi, memandikan dan mengganti bedong serta popok bayi. Pengukuran tentang pengetahuan dan sikap kader tentang materi dilakukan sebelum pelatihan (*pre-test*) dan 1 minggu setelah pelatihan (*post-test*). Setelah pelatihan, 4 minggu kemudian para kader diminta untuk mengajarkan kepada ibu hamil tentang materi yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini kader didampingi oleh tim pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertindak sebagai observer.

- c. Tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap kesiapan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner yang telah disediakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap awal dilakukan konsultasi dan koordinasi untuk memperoleh dukungan/persetujuan dengan masyarakat. Juga dilakukan pendekatan dengan mitra yang akan dibimbing, meliputi 2 orang kader dan 10 orang ibu hamil untuk tiap Posyandu. Adapun persyaratan yang wajib dimiliki oleh mitra adalah kooperatif dan memiliki keinginan untuk menjadi ibu yang bisa merawat anak secara mandiri. Pada tahap ini dilakukan apersepsi tentang perawatan bayi baru lahir dan kesiapan ibu dalam menjalankannya.

Selanjutnya adalah tahap 2 yaitu tahap pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada periode Februari-Mei 2022, meliputi diskusi dan demonstrasi tentang perawatan bayi baru lahir serta dilakukan kelas khusus ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung sesuai dengan rencana yang terjadwal (**Gambar 1**). Walaupun terkadang kegiatan tidak dimulai sesuai waktu yang telah disepakati karena mitra belum hadir. Namun demikian, sejauh ini mitra telah mengikuti kegiatan secara penuh. Dalam kegiatan ini dilibatkan mahasiswa sejak awal, dalam persiapan penyusunan media dan alat bantu. Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* dan pengukuran awal efikasi diri.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan di Posyandu 27 dan 24

Sedangkan tahap 3 yaitu tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada periode Mei-Juni 2022, meliputi memantau hasil pelatihan, *post-test* dan koordinasi dengan tokoh masyarakat tentang hasil yang dicapai. Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 35 poin pada kelompok kader dan 17 poin pada kelompok ibu hamil setelah dilakukan intervensi untuk Posyandu Delima 27. Sedangkan pada Posyandu Delima 24 diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 20 poin pada kelompok kader dan 9 poin pada kelompok ibu hamil setelah dilakukan intervensi.

Lebih lanjut terkait efikasi diri, berdasarkan **Tabel 2**, pada mitra 1, yaitu Posyandu Delima 27, kader memperoleh nilai *pre-test* sebesar 25 poin, termasuk dalam kategori 'sedang', sedangkan *post-test* memperoleh nilai sebesar 30 poin, juga termasuk dalam kategori 'sedang'. Pada kelompok Ibu Hamil, diperoleh nilai *pre-test* sebesar 28 poin

(sedang) dan setelah dilakukan intervensi, memperoleh nilai *post-test* sebesar 36 poin, termasuk dalam kategori 'kuat'. Adapun pada mitra 2, yaitu Posyandu Delima 24, kader memperoleh nilai *pre-test* sebesar 19 poin (lemah) dan meningkat menjadi 31 poin (kuat) setelah intervensi. Pada kelompok Ibu Hamil, rata-rata memperoleh nilai *pre-test* sebesar 29 poin (sedang) dan setelah intervensi diperoleh nilai *posttest* sebesar 35 poin, termasuk dalam kategori 'kuat'.

Tabel 1. Pengetahuan kader dan ibu hamil di Posyandu Delima 27 dan Delima 24

Kelompok Mitra	Pengetahuan		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan
Posyandu Delima 27 : Kader	45	80	35
	Ibu Hamil	54	71
Posyandu Delima 24 : Kader	50	70	20
	Ibu Hamil	61	70

Tabel 2. Efikasi diri kader dan ibu hamil di Posyandu Delima 27 dan Delima 24

Kelompok Mitra	Efikasi Diri			
	<i>Pre-Test</i>	Kategori	<i>Post-Test</i>	Kategori
Posyandu Delima 27 : Kader	25	Sedang	30	Sedang
	Ibu Hamil	28	Sedang	36
Posyandu Delima 24 : Kader	19	Lemah	31	Kuat
	Ibu Hamil	29	Sedang	35

3.2. Evaluasi kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan calon ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Selain itu juga terbentuk komunikasi antara ibu hamil dan kader posyandu sehingga diharapkan kedua mitra mampu melakukan perawatan bayi baru lahir guna menghindari terjadinya infeksi *neonatorum* di Posyandu Delima 27 dan Posyandu Delima 24, Kabupaten Karawang.

4. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan efikasi diri pada ibu hamil dan kader Posyandu Delima 27 dan 24. Kedua mitra antusias, terlihat dengan jumlah kehadirannya saat mengikuti kegiatan. Pihak UPTD Puskesmas Adiarsa yang diwakili oleh bidan desa juga sangat kooperatif dalam mendukung kelancaran kegiatan, senantiasa bersedia apabila dibutuhkan bantuannya. Demikian pula dengan kader Posyandu Delima 27 dan 24 yang saling mengingatkan untuk bersama-sama hadir dan memperhatikan materi yang diberikan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License